

KAJIAN DESKRIPTIF MENGENAI INVESTASI DAN PASAR MODAL

Oleh : M. Sihab Ridwan

Investasi yang akan dikaji dalam tulisan ini terutama berkaitan erat dengan investasi pada sekuritas yang terdapat di pasar modal. Karena itu sebelum penulis mengkaji investasi pada sekuritas, terlebih dahulu akan coba ditelaah secara ringkas tentang pasar modal (*capital*) market itu.

Secara akademik pasar modal didefinisikan sebagai pasar untuk berbagai instrument keuangan jangka panjang yang biasa diperjual belikan baik dalam bentuk hutang ataupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, *public authorities*, maupun perusahaan swasta (Suad Husnan, 1994 : 3). Dibandingkan dengan pasar keuangan (*financial market*) formulasi pasar modal tersebut diatas merupakan sebuah konsep yang lebih terbatas. Karena dalam *financial market* yang diperdagangkan tidak hanya instrument keuangan jangka panjang baik dalam bentuk hutang dan modal sendiri, tapi juga dana untuk jangka pendek.

Namun demikian bahwa pasar modal mudah ditemui di banyak Negara merupakan suatu realitas yang tidak terbantahkan. Karena memang existensi pasar modal di suatu Negara menjalankan fungsi ekonomi dimana pasar modal di suatu Negara menjalankan fungsi ekonomi dimana pasar modal menyediakan fasilitas untuk memindahkan dana dari *leader* ke *borrower*. Dengan adanya aktivitas ini pihak *leader* mengharapkan akan mendapatkan imbalan dari dana yang “diberikan” itu. Dari pihak *borrowers* dengan dana yang diperoleh bisa melakukan investasi yang akan berdampak pada peningkatan output perusahaan dimana pada gilirannya akan meningkatkan kemakmuran masyarakat.

Selain hal tersebut pasar modal juga menjalankan fungsi keuangan dengan menyediakan dana yang diperlukan oleh para *borrowers*. Dan pihak

yang mempunyai dana menyediakan dana tanpa harus terlibat langsung dalam kepemilikan riil asset yang diperlukan untuk investasi itu.

Investasi pada sekuritas

Aktivitas *financial* atau yang sering disebut dengan sekuritas itu merupakan secerik kertas (surat) yang mempunyai nilai pasar karena surat tersebut menunjukkan klaim atas aktiva riil perusahaan seperti pabrik, mesin-mesin, kendaraan, komoditi dan sebagainya. Perusahaan yang menerbitkan aktiva *financial* adalah perusahaan yang membutuhkan dana, sedang pemilik modal yang membeli aktiva *financial* adalah pihak yang "memberikan" dana. Pemilik modal bersedia "memberikan" dana karena memperoleh "harga" yang layak. Harga dana tersebut merupakan imbalan yang diharapkan akan diterima oleh pemberi dana (bisa berbentuk bunga ataupun tingkat keuntungan yang diharapkan).

Dalam melakukan investasi, para pemilik modal mempunyai banyak pilihan investasi pada aktiva riil seperti membuat produk baru, membangun pabrik, menambah mesin baru, dan sebagainya, ataupun pada aktiva finansial, atau sekuritas itu seperti membeli saham, obligasi atau sertifikat Dana Reksa.

Investasi itu sendiri per definisi sebagaimana dikatakan Gitman & Joehnk, dalam buku *Fundamentals of Investing* (1990:4) adalah :

"An investment is any vehicle into which funds can be placed with the expectation that they will be preserved or increase in value and/ or generate returns. "Artinya investasi adalah sarana penempatan dana dengan harapan dana-dana tersebut akan terpelihara atau pertumbuhan nilainya dan atau menghasilkan returns yang positif.

Hampir sama dengan definisi tersebut, Sid Mitra, Chris Gassen mendefinisikan "Investasi adalah penyimpanan uang atau modal untuk tujuan mendapatkan keuntungan terutama dalam bentuk bunga atau pendapatan (Fatah, 1998 ; 1). Dalam arti yang luas investasi merupakan mekanisme yang dibutuhkan untuk membiayai pertumbuhan dan pembangunan ekonomi kita (Gitman&Joehnk, 1990 :1)

Penting dikemukakan disini bahwa dalam investasi pada aktiva keuangan ada aspek yang lain yaitu spekulasi. Ada perbedaan pengertian investasi dengan

spekulasi. Spekulasi biasanya mencakup pembelian aktiva yang dapat dijual dengan harapan memperoleh keuntungan yang cepat dari kenaikan harga asset tersebut dalam waktu singkat (Komaruddin, 1996 : 1).

Aktivitas investasi bisa terwujud dalam berbagai bentuk seperti seseorang yang menyimpan uangnya dalam bank, atau membeli saham perusahaan, atau yang berani menanggung resiko tinggi tapi dengan keuntungan yang tinggi akan menginvestasikan uangnya dalam produk/ komoditi dan sebagainya.

Memang sebagaimana dikatakan Komaruddin, investasi pada umumnya dikelompokkan dalam dua macam, yaitu *real assets* (assets riil) dan *financial assets* (asset keuangan). Assets riil adalah bersifat seperti property, pabrik dan sebagainya. Sedangkan asset keuangan merupakan dokumen (surat-surat) klaim tidak langsung pemegangnya terhadap aktiva riil pihak yang menerbitkan sekuritas tersebut.

Hanya saja berbeda dengan investasi pada aktiva riil yang sudah dikenal luas, investasi pada aktiva keuangan (pasar modal) relative masih baru bagi masyarakat Indonesia. Karena itu adalah suatu hal yang wajar kalau belum banyak masyarakat Indonesia yang mengenal bagaimana melakukan investasi di pasar modal, dimana objek investasi yang diperdagangkan antara lain saham, obligasi, dan sertifikat PT Danareksa.

Tujuan Investasi

Seorang pemilik modal ketika melakukan investasi tertentu mempunyai beragam tujuan antara lain ;

1. Untuk memperoleh kehidupan yang lebih baik dimasa yang akan datang. Dengan melakukan investasi diharapkan pendapatannya meningkat paling tidak pendapatannya tidak berkurang di masa yang akan datang.
2. Untuk mengurangi tekanan inflasi. Dengan melakukan investasi seseorang pemilik modal bisa menghindari diri agar kekayaannya tidak merosot nilainya karena tekanan/ inflasi.

Struktur proses investasi

Proses investasi secara keseluruhan adalah mekanisme yang membawa secara bersama-sama pemasok dan yang membutuhkan dana (Gitman&John, 1990:8). Paling sering melalui lembaga atau pasar uang. Pasar uang merupakan forum dimana pemasok dana dan pihak yang membutuhkan dana dipertemukan untuk melakukan berbagai transaksi, sering melalui perantara seperti "*securities ex-change*". Ada banyak pasar uang seperti *stok markets*, *bond markets* dan sebagainya.

Ciri umum mereka adalah harga dari wahana investasi ini merupakan hasil keseimbangan kekuatan penawaran dan permintaan. Dan informasi terkini mengenai return, resiko, inflasi, berbagai peristiwa di dunia dan sebagainya menjadi penting.

Berbagai perubahan dalam kekuatan dan penawaran bisa menghasilkan keseimbangan atau harga pasar baru (Gitman&Johnk, 1990:9).

Figure 1.1 Diagram proses investasi.

Financial institution :

- Bank
- Savings and Loan
- Savings Bank
- Credit Unions
- Insurance Companies
- Pensions Funds

Supplier of Funds

Direct Transactions

Demanders of Funds

Financial Market :

- Money (short term)
- Capital (long term)

Sumber : Gitman & Joehnk dalam Fundamentals of Investing

Figure 1.1. diatas menunjukkan : Pemasok dana bisa mentransfer sumberdaya mereka terhadap pihak yang membutuhkan dana melalui sebuah lembaga keuangan, melalui sebuah pasar financial, atau secara langsung. Pasar

finansial jangka pendek disebut pasar uang, sektor jangka panjang disebut pasar modal.

Pelaku investasi

Ada tiga pelaku utama dalam proses investasi dan masing-masing bisa memainkan sebagai seorang pemasok maupun yang membutuhkan dana, yaitu:

1. Pemerintahan

Pemerintah pusat, daerah, lokal tertentu membutuhkan sejumlah dana untuk memenuhi kebutuhan operasinya. Pemerintah banyak memerlukan dana untuk membangun fasilitas-fasilitas umum seperti sekolah, rumah sakit, jalan dan sebagainya. Pembiayaan untuk proyek-proyek ini diperlukan melalui penerbitan surat hutang jangka panjang.

2. Bisnis

Sebagian besar perusahaan bisnis tertentu membutuhkan sejumlah besar dana untuk mendukung operasi perusahaan. Untuk jangka pendek, seperti untuk membeli inventori, piutang dagang, biaya-beaya operasi lainnya. Sedang untuk jangka panjang seperti membangun pabrik, peralatan dan mengembangkan produk. Untuk itu semua perusahaan bisnis menerbitkan surat-surat berharga/ surat hutang.

3. Para individual

Individual-individual memasok dana melalui proses investasi. Mereka bisa menempatkan dana mereka dalam berbagai rekening tabungan, membeli instrument hutang, atau berbagai macam property. Walaupun permintaan dana-dana itu besar, sebagai sebuah kelompok individu-individu itu adalah pemasok dana. Mereka meletakkan dana-dana lebih itu kedalam proses investasi mereka. Karena pemerintah dan bisnis membutuhkan dana, peran investor individu dalam menyediakan dana untuk membiayai pertumbuhan ekonomi dan pembangunan adalah signifikan.

Sementara itu para pelaku investasi (investor) secara kategorik dapat dibagi dalam dua jenis yaitu :

1. Institutional Investor

Profesional dalam bidang investasi yang dibayar untuk mengelola uang rakyat. Mereka bekerja pada lembaga-lembaga keuangan seperti pihak bank, perusahaan asuransi. Dana pensiun, perusahaan *non financial* dan dalam beberapa kasus individual-individual.

2. Individual Investor

Investor yang mengelola dana milik mereka sendiri untuk mencapai tujuan-tujuan keuangan mereka. Investor individual biasanya mengkonsentrasikan aktivitas investasinya pada perolehan hasil dana menganggur dan sebagainya.

Penutup

Demikianlah kajian ringkas mengenai pasar modal dan investasi, mengakhiri tulisan ini penulis ingin menegaskan bahwa dalam transformasi ekonomi suatu Negara pasar modal memang mempunyai peran yang cukup strategis. Pasar modal tidak hanya menyediakan berbagai fasilitas memindahkan dana dari *leader* ke *borrower*, tapi juga menjalankan fungsi ekonomi dengan menyediakan dana yang diperlukan oleh para borrowers. Hal lain yang ingin penulis tegaskan bahwa seiring dengan pergerakan modal antar Negara yang kian deras maka pasar modal kitapun akan mengalami globalisasi. Berbondong-bondongnya investor asing terutama dari investor institusional beberapa tahun lalu, untuk menyalurkan portofolio saham ke Indoensia merupakan bukti nyata bahwa pasar modal (bursa efek) kita memang telah berada dalam lingkaran globalisasi kapital dunia. Hal itu tidak saja mensyaratkan system dan regulasi pasar modal yang solid, konsistensi kebijakan ekonomi makro pemerintah tapi juga sebagaimana dikatakan DR. Sjahrir (1995:xi) investor institusional asing itu memerlukan pembenaran-pembenaran ekonomis dan pembenaran-pembenaran sosial politik.

Karena itu, barangkali jangan sampai ada kesenjangan antara permintaan akan informasi dan analisis tentang pasar modal (bursa efek)

dengan persediaan yang ada. Tulisan ini barulah diskripsi awal. Diperlukan kajian-kajian yang lebih mendalam.

Karena memang begitu luas ranah kajian dan isu-isu mengenai investasi dan pasar modal yang perlu dieksplorasi baik dari sudut makro ekonom/ moneter, ekonomi politik, maupun dari tujuan yang lebih mikro seperti diungkapkan Robert A. Haugen dalam bukunya *Modern Investment Theory* (1993:569-696) yaitu dalam ranah manajemen investasi seperti dampak pajak terhadap strategi investasi dan harga surat-surat berharga, penilaian saham, peramalan dan pendapatan dan deviden yang akan datang, serta efisiensi pasar.

Juga berbagai fenomena mutakhir seperti semakin menipisnya batas-batas antar negara akibat arus globalisasi yang dahsyat walupun secara geo politik tidak mengalami perubahan yang signifikan, tetapi hal itu sebagaimana telah diungkapkan diatas telah mengakibatkan aliran modal bergerak dengan amat cepatnya dan satu Negara ke Negara yang lain tanpa bisa terkendalikan dan cenderung bersifat *unpredictable*. Belum lagi krisis ekonomi yang mendera sebagian bangsa-bangsa dikawasan Asia Tenggara., Asia Pasific dan bahkan juga Jepang yang sedikit banyak berimbas terhadap eksistensi Pasar Modal.

Karena itu barangkali perlu juga dipikirkan bagaimana menata pergerakan modal antar Negara dalam tatanan dunia yang lebih adil dan tidak menghisap. Tanpa hal itu barangkali kemajuan dan kesejahteraan yang kerap dibahas dalam berbagai forum berskala mondial seperti dalam OECD, IMF, dialog utara selatan hanyalah menjadi impian kosong dan sebatas retorika politik.

Semoga saja tulisan sederhana ini bisa menjadi wacana dan mendapat reaksi balik serta lebih bisa merangsang penulis lain untuk melakukan kajian yang lebih bisa merangsang penulis lain untuk melakukan kajian yang lebih eksplanatif.

Daftar Pustaka

Gitman&Joehnk, ***Fundamental of Investing, Harper & Row, Publishers***, New York, 1990, Fourth Edition.

Komaruddin Ahmad, S.E, ***Dasar-dasar Manajemen Investasi***, Penerbit Rieneka Cipta Jakarta, 1996, Cetakan Pertama

Nur Fatah, Drs, MBA, ***Capital Budgeting dan Teori Portofolio***, Jilid I, Penerbit BPPFE UII Yogyakarta, 1988.

Robert A. Haugen, ***Modern Investment Theory***, Prentice Hall, INC, 1993, Third Edition

Sjahir, DR, ***Analiis Bursa Efek***, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 1995.

Suad Husnan, MBA, DR, ***Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas***, Penerbit UPP AMP YKPN, 1994, Edisi Kedua